

THE ABILITY TO CREATE THREE DIMENSIONAL ART USING PLASTICINE MEDIA FOR STUDENTS OF SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

KEMAMPUAN BERKARYA SENI RUPA 3 DIMENSI DENGAN MEDIA PLASTISIN PADA SISWA SMA NEGERI 11 BULUKUMBA

Guntur, Muhammad Saleh Husain, Pangeran Paita Yunus

Prodi Pendidikan Seni rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Email: gtrsyahputra@gmail.com

ABTRACT

GUNTUR. 2020. *The Ability to create three dimensional art using plasticine media for students of SMA Negeri 11 Bulukumba.* District. Study Program fine art education Departement of fine arts and design faculty of art and design University of Makassar. (Guided by Muhammad Saleh Husain dan Pangeran Paita Yunus).

This study's aims is to determine (1) the ability to create three-dimensional arts using plasticine media for students of SMA Negeri 11 Bulukumba and (2) the inhibiting factors faced by students of SMA Negeri 11 Bulukumba in three-dimensional art work using plasticine media. This type of research is quantitative descriptive research, that is intended to understand a phenomenon about what is experienced by the research subject. The population of this study are students of class XI MIA SMA Negeri 11 Bulukumba, which consisted of three classes, there are XI MIA 1, MIA 2 and MIA 3 with the total are 88 people. The sample of this study are 30 students of class XI MIA 2 who were selected by purposive sampling techniques. The techniques of data collection are observation, test / practice, interview and documentation.

The results of the study are: (1) The overall ability to create three-dimensional art using plasticine media of class XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba was considered good. It is proven by the final score obtained from the four indicators which include ideas, creativity, aesthetics / beauty and mastery of techniques. (can be seen in table 4.6.) there are no students who get grades 0-50 (very low), no students get grades 51-60 (low), 13 students (43.3%) who get score 61-75 (sufficient), 17 students (56.7%) who get score 76-90 (good), and no student who get score 91-100 (very good). However, there are still some students who do not comply the minimum standard of completeness criteria. The minimum standard of completeness criteria in the subjects of art and culture in class XI MIA 2 is 75, until the final results in the three-dimensional art work process using plasticine media showed that 17 students achieved mastery and 13 students who did not achieve completeness. (2) The difficulties faced by students of class XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba in three-dimensional work using plasticine media, are still lacking in work practicing, especially in three-dimensional art, in addition to that, they also lack of the ability to create three-dimensional art, especially using plasticine media and are still difficult to express their ideas / creations in their work and it is still very difficult for them to keep their work neat.

Keywords : 1. Craftsmanship, 2. Three dimensional Art, 3. Plasticine Media

ABSTRAK

GUNTUR. 2020. *Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa SMA Negeri 11 Bulukumba.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Muhammad Saleh Husain dan Pangeran Paita Yunus)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kemampuan Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Media Plastisin siswa SMA Negeri 11 Bulukumba dan (2) Faktor penghambat yang dihadapi Siswa SMA Negeri 11 Bulukumba dalam Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Media Plastisin. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu permasalahan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 11 Bulukumba, yang terdiri dari tiga kelas yaitu XI MIA 1, MIA 2 dan MIA 3 sebanyak 88 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 sebanyak 30 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes/praktik, Wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu: (1) Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari ke empat indikator yang meliputi ide/gagasan, kreativitas, estetika/keindahan dan penguasaan teknik. (dapat dilihat pada tabel 4.6.) tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 51-60 (rendah), 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 91-100 (sangat baik). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIA 2 yaitu 75, hingga hasil akhir pada proses berkarya tiga dimensi dengan media plastisin menunjukkan bahwa 17 siswa mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. (2) Kesulitan yang dihadapi siswa kelas kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya tiga dimensi dengan media plastisin yaitu rata-rata masih kurang dalam latihan berkarya khususnya seni rupa tiga dimensi, selain itu mereka juga kurang memiliki kemampuan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi khususnya dengan media plastisin serta masih sulitnya para siswa untuk menuangkan ide/gagasan kreasi mereka dalam berkarya dan masih sangat sulit bagi mereka untuk menjaga kerapian karya.

Kata Kunci : 1. Kemampuan Berkarya, 2. Seni Rupa Tiga Dimensi, 3. Media Plastisin

I. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan di setiap Negara sangatlah di butuhkan untuk kemajuan Bangsa dan Negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Negara maju maupun Negara berkembang seperti Indonesia sangatlah bergantung pada peranan pendidikan dan ideologi untuk memajukan bangsa dan menyejahterakan rakyat. Untuk memajukan bangsa dan menyejahterakan rakyatnya, di setiap negara mempunyai ideologi yang berbeda. Ideologi tersebut yang kemudian dijabarkan dan di tuangkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk visi misi untuk mempermudah langkah mencapai tujuan utama. Pada

umumnya tujuan pendidikan di suatu negara relatif sama, yaitu memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai landasan Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) sangat mengatur warganya agar mendapat pendidikan dan penghidupan yang layak demi memajukan bangsa dan mencapai tujuan bersama. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potens peserta didik agara menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Sesuai dengan yang penjelasan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, maka pembelajaran Seni Budaya di SMA juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan bahkan kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai kecerdasan seperti kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan lain-lain. Seni budaya merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah. Seni rupa adalah termasuk di dalamnya. Pelajaran seni rupa menyediakan beragam ilmu yang bisa mengekspresikan kreativitas peserta didik. Terutama peserta didik juga dapat

mengenal kebudayaannya, serta dapat menciptakan suatu karya yang lahir lewat imajinasinya. Peserta didik dilatih untuk memiliki kepercayaan diri yang sangat besar sehingga mampu memotivasi dan mendukung dirinya sendiri untuk dapat berkarya. Pelajaran seni di sekolah, merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat peserta didik mampu menginterpretasikan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya tak hanya itu Seni Budaya dan keterampilan merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa,

sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya . Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani bangga akan budaya asli bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang dibentuk langsung oleh siswa sehingga mereka dapat langsung merasakan pengalaman estetis dalam berkarya.

Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Selain itu,

pendidikan seni juga berfungsi membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi dan tingkat usia anak. Inti pendidikan lewat seni adalah menarik seni sebagai alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi jiwa seperti cipta, rasa dan karsa (istilah Ki Hajar Dewantara).

Seni budaya merupakan hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Setiap perilaku, bersikap, berekspresi, semua tidak terlepas dari seni dan budaya sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Seni rupa merupakan salah satu bagian dari bidang seni budaya yang lumayan diminati oleh siswa karena mereka bisa terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya

Dalam seni budaya ada begitu banyak kegiatan seni yang di laksanakan salah satunya yaitu seni rupa. Pengertian seni rupa itu sendiri merupakan ungkapan

batin manusia yang di ekspresikan lewat sebuah karya. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang membentuk karya dengan media yang bisa di nikmati dan di hayati dengan mata dan di rasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelang terang. Unsur-unsur rupa tersebut, bukan sekedar kumpulan atau akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Makna bentuk karya seni rupa tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya unsur-unsur yang membentuknya, tetapi dari sifat dan struktur itu sendiri.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa tiga dimensi mempunyai ukuran panjang, lebar dan kedalamannya (volume). Teknik-teknik dalam

berkarya seni rupa tiga dimensi salah satunya ialah menggunakan teknik pahat/ukir. Teknik pahat/ukir merupakan teknik membuat karya seni dengan membuang bahan-bahan yang tidak digunakan. Bahan-bahan yang biasanya dipakai untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan cara mengukir antara lain adalah tanah liat, lilin, sabun, batu, kayu dan sebagainya

Dalam seni rupa yang dipelajari tidak hanya sekedar menggambar/melukis saja, melainkan seni rupa mempelajari tentang patung, kriya, ilustrasi dan sebagainya. Untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa dalam pelajaran seni budaya siswa dilatih untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi berupa patung. Dari segi pelaksanaan berkarya seni rupa tiga dimensi biasanya menggunakan sabun dan tanah liat. Selain itu dalam berkarya seni rupa tiga

dimensi harus mempersiapkan objek, sehingga dapat membantu siswa dalam proses berkarya karena membuat karya seni rupa tiga dimensi tidak memprioritaskan pada dunia imajinasi atau khayalan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media dari plastisin.

Plastisin merupakan bahan berkarya seni rupa tiga dimensi yang lunak dan mudah dibentuk. Biasanya plastisin digunakan sebagai mainan. Plastisin dipilih karena bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat, dan plastisin sangat aman bagi anak. Selain itu guru SMA Negeri 11 Bulukumba jarang menggunakan Plastisin sebagai bahan utama dalam berkarya seni rupa tiga dimensi. Kelebihan plastisin juga sangat bagus karena bahannya yang tidak mudah kering dan memiliki

beberapa varian warna sehingga baik untuk digunakan dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 11 Bulukumba pada Februari 2020 bahwa masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berkarya tiga dimensi disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam berkarya dan mengolah bahan yang biasa digunakan dalam materi seni rupa tiga dimensi seperti tanah liat serta keterbatasan alat pada sekolah pada saat melaksanakan kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi ini. Dalam beberapa kegiatan belajar seni rupa tiga dimensi dengan bahan tanah liat kemampuan siswa masih sangat kurang yang mencapai nilai standar, oleh karena itu peneliti mencoba menyarankan bagaimana berkarya tiga dimensi dengan menggunakan media sederhana dan

mudah didapatkan yaitu dengan media plastisin. Media plastisin akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat karya tiga dimensi. Melalui kegiatan membentuk menggunakan media plastisin ini peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan imajinasinya dalam membuat suatu bentuk dan menyusun kombinasi warna. Selain itu, keterampilan ini dapat berguna bagi peserta didik dalam mengisi waktu luang saat di rumah. Dari hasil penyampaian guru seni budaya SMA Negeri 11 Bulukumba Sebagian besar kemampuan siswa SMA masih banyak yang kurang tahu cara berkarya seni rupa tiga dimensi dengan benar, karena ditentukan dari beberapa faktor seperti bakat dan minat siswa. Sebenarnya siswa dapat berkarya dengan baik dan benar, asalkan di dalam diri siswa ada kemauan, semangat dan kerja keras dalam dirinya. Adapun alasan mengapa peneliti memilih

plastisin sebagai media berkarya seni rupa tiga dimensi dalam penelitian ini karena pada saat ini bahan plastisin sudah sangat jarang digunakan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi khususnya sekolah menengah atas. Walaupun sudah banyak siswa yang sering menggunakan plastisin pada saat duduk di bangku sekolah dasar namun tidak menutup kemungkinan setelah sekian lama mereka tidak berkarya maka akan mengurangi kemampuan mereka dalam menggunakan bahan plastisin.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena yang ada tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan angka-angka untuk memahami karakteristik individu atau kelompok. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif yang mengandalkan pengamatan dan menilai sesuai dengan

apa yang tampak dan apa adanya sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Di dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung tentang kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut diadakan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat sehingga berkaitan langsung dengan pokok permasalahan ini. Data tersebut dikumpulkan melalui tes, angket, dan dokumentasi. Hasil tes yang dilakukan memberi gambaran dan informasi tentang bagaimana kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media Plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA

Negeri 11 Bulukumba. Selain itu, juga digunakan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya tiga dimensi dengan media Plastisin. Serta digunakan pula pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mendapatkan data terkait proses berkarya dan hasil karya siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin

1. Kemampuan Berkarya Seni Rupa tiga Dimensi dengan media Plastisin Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba, maka klasifikasi nilai (rentang penilaian) adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba, harus memperhatikan beberapa aspek yang semestinya dipenuhi sebagai dasar penilaian. Hasil karya siswa tersebut dinilai oleh dua tim penilai berdasarkan kriteria penilaian seni rupa tiga dimensi yang ada pada tinjauan pustaka yaitu meliputi gagasan/ide kreasi, Kreativitas, Estetika/keindahan dan Teknik pembuatan. Adapun hasil-hasil

No	Skor	Kategori
1	91 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 90 %	Baik
3	61 – 75 %	Cukup
4	51 – 60 %	Rendah
5	0 - 50 %	Sangat rendah

penilaian dari dua tim penilai secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil tes kemampuan berkarya tiga dimensi dengan media

plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba. maka data hasil cek nilai dari hasil komulatif dua tim penilai.

Hasilnya Pertama menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin ditinjau dari segi penemuan gagasan/ide, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan untuk nilai 51-60 (Rendah) juga tidak ada, sedangkan 23 siswa (76,4%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 7 siswa (23,3%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan gagasan/ide kreasi berkarya tiga

dimensi dengan media splastisin memiliki kemampuan yang cukup.

Hasil Kedua menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin ditinjau dari segi Kreativitas, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan nilai 51-60 (Rendah), sedangkan 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup). 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kategori kreativitas berkarya tiga dimensi dengan media plastisin memiliki kemampuan yang baik.

Hasil ketiga menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba

dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin ditinjau dari segi Estetika, menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai 76-90 (Baik) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kategori Estetika atau keindahan dalam berkarya tiga dimensi dengan media plastisin memiliki kemampuan yang baik.

Hasil keempat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media Plastisin ditinjau dari segi teknik, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan nilai 51-60 (Rendah), sedangkan 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang

mencapai nilai 91-100 (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan teknik berkarya tiga dimensi dengan media plastisin memiliki kemampuan yang baik.

Hasil Akhir menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin ditinjau dari hasil frekuensi nilai akhir ke empat indikator yang terdiri dari ide/gagasan, kreativitas, estetika/keindahan, dan penguasaan teknik/media menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 51-60 (rendah), 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 91-

100 (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba secara keseluruhan memiliki kemampuan yang baik meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal..

2. Faktor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin

Dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, sering kali terdapat beberapa kesulitan yang dapat menghambat siswa maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (1988: 58-59) dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran seni budaya ialah menetapkan adanya

dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun, dalam praktik berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Dari Hasil wawancara tersebut sebagian siswa menjawab bahwa kendala yang paling utama dalam berkarya dengan media plastisin adalah sulitnya menemukan ide/gagasan dalam berkarya dan masih kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan bakat atau kreativitas mereka dalam karya serta siswa juga merasa bahwa kesulitan dalam menjaga kerapian dari karya. Sama halnya dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran seni budaya yaitu pak Firman, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam berkarya seni rupa tiga dimensi khususnya dengan

media plastisin adalah kurangnya bakat dari siswa dalam berkarya sehingga siswa hanya bisa menghasilkan karya sesuai dengan batas kemampuan mereka.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berkarya Seni Rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba

Berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin dapat dilakukan dengan cara cara teknik membentuk atau teknik pijat yaitu dengan memijat bahan atau membentuk sesuai dengan bentuk yang di inginkan agar menghasilkan karya yang baik. Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba, dapat dilihat dari hasil tes dan perolehan skor yang diberikan oleh dua tim penilai yang didasarkan pada kriteria penilaian seni rupa tiga dimensi yang meliputi gagasan/ide kreasi,

keaktivitas, keindahan/estetika, dan teknik pembuatannya. Berikut penjabarannya:

a. Gagasan/ide kreasi

Berdasarkan hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba ditinjau dari segi gagasan/ide kreasi dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2.) bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan untuk nilai 51-60 (Rendah) juga tidak ada, sedangkan 23 siswa (76,4%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup) dikarenakan sulitnya siswa untuk mendapatkan ide yang sesuai dengan apa yang di arahkan oleh guru sehingga mereka hanya membuat apa yang sering mereka lihat di sekitar mereka, sedangkan 7 siswa (23,3%) yang

mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 91-100 (sangat baik).

b. Kreativitas

Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba jika ditinjau dari segi Kreativitas dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.3.) yaitu bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan nilai 51-60 (Rendah), sedangkan 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup) dikarenakan siswa tidak terbiasa berkarya dengan media plastisin sehingga banyak diantaranya yang kurang tau bagaimana mengkreativitaskan karyanya, bahkan beberapa diantara mereka lebih suka meminta bantuan dan saran dari guru,

sedangkan 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 91-100 (sangat baik).

c. Estetika/keindahan

Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba ditinjau dari segi keindahan/estetika dikatakan memiliki kemampuan yang baik pula. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.4.) yaitu seluruh siswa kelas XI MIA 2 mendapatkan nilai 76-90 (Baik).

d. Penguasaan Teknik

Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba ditinjau dari segi penguasaan teknik dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik pula. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai

(dapat dilihat pada tabel 4.5.) yang menunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah) dan nilai 51-60 (Rendah), sedangkan 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup) dikarenakan mereka tidak terbiasa berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin dan kurangnya minat mereka untuk melatih kemampuannya dalam berkarya, 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 91-100 (sangat baik).

Kemampuan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai akhir yang dicapai dari ke empat indikator yang meliputi ide/gagasan, kreativitas, estetika/keindahan dan penguasaan teknik. (dapat dilihat pada tabel 4.6.)

tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 51-60 (rendah), 13 siswa (43,3%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 17 siswa (56,7%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 91-100 (sangat baik). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIA 2 yaitu 75, hingga hasil akhir pada proses berkarya tiga dimensi dengan media Plastisin menunjukkan bahwa 17 siswa mencapai ketuntasan dan 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

2. Faktor penghambat yang dihadapi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba dalam berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin

Dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, sering kali terdapat kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (1988: 58-59) dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran seni budaya ialah menetapkan adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun, dalam praktik berkarya seni rupa tiga dimensi dengan media plastisin pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Bulukumba ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Dari Hasil wawancara tersebut sebagian siswa menjawab bahwa kesulitan yang paling utama dalam berkarya dengan media plastisin adalah sulitnya menemukan ide/gagasan dalam berkarya dan masih kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan

bakat atau kreativitas mereka dalam karya serta siswa juga merasa bahwa kesulitan dalam menjaga kerapian dari karya. Sama halnya dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran seni budaya yaitu pak Firman, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam berkarya seni rupa tiga dimensi khususnya dengan media plastisin adalah kurangnya bakat dari siswa dalam berkarya sehingga siswa hanya bisa menghasilkan karya sesuai dengan batas kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa siswa masih kurang dalam latihan berkarya khususnya seni rupa tiga dimensi, selain itu mereka juga kurang memiliki kemampuan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi khususnya dengan media plastisin serta masih sulitnya para siswa untuk menuangkan ide/gagasan

kreasi mereka dalam berkarya dan masih sangat sulit bagi mereka untuk menjaga kerapian karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, T. E., Abdul Aziz. 2010. *Seni Rupa untuk SMP-MTs Kelas VII VIII dan IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Natsir, Abdillah. 2013. *“Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar Dalam Melukis Menggunakan Media Pensil Warna”*. (Skripsi). Makassar : Fakultas Seni dan Desain UNM.
- Notoadiwidjojo, S. D., B.A. Soenarso, dkk. 1975. *Seni Rupa 1 Untuk SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Noviyanti, Manda Rahma. 2012. *“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto”*. (Skripsi). Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Oktavianingsih. 2018. *“Analisis Terhadap Gambar Anak Usia Dini Di Tk Pembina Desa Rato Kecamatan Lambu Kanupaten Bima”*. (Skripsi). Makassar : Fakultas Seni dan Desain UNM.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.

Bina Aksara.

Soepratno, B. A., 1989. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT. Effhar Semarang.

Soetedja, Zackaria, dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudarmaji. 1979. *Dasar-dasar Ktitik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistik & Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi.

Tri Wahyuni, Nurmeita. 2013. *“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Dengan Media Clay Materi Berkarya Relief pada siswa kelas IV SDNegeri 2 Karangsentul Prubalingga”*. (Skripsi). Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UM

Online :

- Admin, 2014, *Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli*, <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/> (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2014).
- Bahasa Indonesia, Wikipedia,2016,Mampu, <https://id.wikipedia.org/wiki/mampu> (Diakses pada pukul 20.34 Tanggal 25 Februari 2020)
- Admin, 2012, *Manfaat Plastisin*, <https://wordpress.com/manfaat-plastisin/> (Diakses pada tanggal 23 Juni 2012).
- Estha. 2007. *Macam-macam Paperclay*. <http://kreasitha.blogspot.com/2007/11/macam-macam-clay.html> Diunduh pada tanggal 25 Februari 2020
- Bahasa Indonesia, Kbbi Daring,2019,Indah, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/mampu> (Diakses pada pukul 10.14 Tanggal 25 Februari 2020)